

## PENGARUH PEMBERIAN MEDIA KONSELING UNTUK MENGUATKAN KEBERHASILAN TERAPI PADA DIABETES MELLITUS TIPE 2

Kurrota Ayyun<sup>1</sup>, Nur Lailatul Maghfiroh<sup>2</sup>, Salsabila Dhiya Atik Nuraini<sup>3</sup>, Vina Aprilia Safari<sup>4</sup>, Nadiya Kamiliya Putri<sup>5</sup>, Muhammad Rizky Imami<sup>6</sup>, Bella Fevi Aristia<sup>7\*</sup>, Alfu Laila<sup>8</sup>

<sup>1-8</sup>Universitas Anwar Medika

\*[Belafeviaristia@gmail.com](mailto:Belafeviaristia@gmail.com)

### **Abstracts**

*Diabetes is a disease that requires complex and long-term therapy. One of the key factors in the treatment of this disease is the success of optimal therapy in patients. Efforts to improve adherence can be made through counseling. In providing counseling, healthcare professionals can add interventions or even media tools to strengthen the success of patient therapy. The aim of this study is to determine the impact of counseling media in enhancing the success of therapy in patients with type 2 diabetes mellitus. This research uses a Retrospective Observational method with a qualitative Systematic Review approach by collecting 10 journals (using keywords: Counseling, diabetes mellitus, media, therapy success) from the Google Scholar database. The review of 10 journals shows that the use of counseling media can more effectively strengthen the success of therapy in patients compared to conventional counseling without additional media.*

**Keywords :** Diabetes Mellitus, Counseling Media, Success

### **Abstrak**

Diabetes adalah penyakit yang membutuhkan terapi kompleks dan jangka panjang. Salah satu faktor penting dalam pengobatan penyakit ini adalah keberhasilan terapi yang optimal pada pasien. Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan adalah dengan konseling. Dalam pemberian konseling, tenaga kesehatan dapat menambahkan intervensi bahkan suatu alat bantu media guna menguatkan keberhasilan terapi pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh media konseling untuk menguatkan keberhasilan terapi pada pasien diabetes mellitus tipe 2. Penelitian ini menggunakan metode Observasional Retrospektif dengan pendekatan kualitatif Systematic Review dengan mengumpulkan 10 jurnal (memasukkan kata kunci: Konseling, diabetes mellitus, media, keberhasilan terapi) pada basis Google Scholar. Dari hasil review 10 jurnal, menunjukkan bahwa penggunaan media konseling mampu menguatkan keberhasilan terapi pasien secara lebih efektif dibandingkan dengan konseling biasa tanpa adanya media tambahan.

**Kata kunci :** Diabetes Mellitus , Media Konseling, Keberhasilan

## Pendahuluan

Diabetes adalah penyakit metabolik kronis yang terbagi menjadi dua tipe, yaitu tipe 1 dan tipe 2. Penyakit ini ditandai dengan adanya peningkatan kadar glukosa darah yang seiring waktu dapat menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal dan saraf. Diabetes tipe 1 adalah kondisi kronis di mana pankreas tidak bisa memproduksi insulin dengan jumlah yang memadai atau bahkan tidak memproduksi sama sekali. Sementara itu, diabetes tipe 2 adalah keadaan di mana tubuh tidak dapat menggunakan insulin dengan baik atau tidak menghasilkan insulin dalam jumlah yang cukup (WHO, 2022).

Prevalensi DM kian meningkat selama beberapa dekade terakhir. Tercatat hampir sekitar 422 juta orang penduduk di dunia mengidap diabetes, sebagian besar hidup tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 1,6 juta kematian di dunia secara langsung dikaitkan dengan diabetes setiap tahunnya (WHO, 2022). Prevalensi diabetes diperkirakan akan terus meningkat secara signifikan, dengan proyeksi mencapai 578 juta kasus pada tahun 2030 dan 700 juta pada tahun 2045. Menurut survei yang dilakukan oleh International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2019, Indonesia menempati urutan ketujuh di antara sepuluh negara dengan jumlah penderita diabetes tertinggi.

Meningkatnya pengetahuan dan kemampuan pasien dalam memahami dan melaksanakan *selfcare behaviors* akan menentukan keberhasilan kontrol diabetes dengan kadar glukosa darah dalam batas normal sehingga resiko terjadinya komplikasi dapat diminimalisir, keadaan ini akan mempengaruhi kualitas hidup. Salah satu bentuk untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku pasien dengan edukasi kesehatan yang dapat diberikan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 adalah *Diabetes Self Management Education (DSME)*, dengan tujuan untuk mengoptimalkan kontrol metabolisme, mencegah komplikasi akut dan kronis, meningkatkan kualitas hidup dengan mempengaruhi perilaku pasien dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk mempertahankan atau meningkatkan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh perawat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen diabetes secara mandiri sehingga terhindar dari komplikasi jangka panjang. Salah satu pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan untuk klien DM2 adalah dengan *Diabetes Self Management Education and Support (DSME)* (Hailu et al., 2018).

Pengobatan untuk penyakit Diabetes Melitus itu sendiri memerlukan waktu yang lama yaitu seumur hidup dan tidak hanya pengobatan saja yang harus dilakukan oleh penderitanya, namun juga gaya hidup yang harus dikontrol membuat penderita Diabetes Melitus terkadang mengalami putus asa dan dapat mempengaruhi kualitas hidupnya. Kualitas hidup sangat dibutuhkan untuk individu yang menderita Diabetes Melitus dalam proses pengobatan, agar individu tersebut lebih memperhatikan bagaimana meningkatkan kualitas hidupnya untuk dapat mencapai kondisi fisik yang lebih baik lagi dan menurunkan tingkat keparahan dari penyakit yang dideritanya tersebut. Keberhasilan manajemen diri diabetes

bergantung pada aktivitas perawatan diri individu untuk mengontrol gejala diabetes, jika kegiatan manajemen diri dilakukan dengan teratur, maka dapat mencegah komplikasi yang timbul akibat diabetes (Pereira et al., 2020) tersebut. Masih terdapat pasien DMT2 yang belum mengetahui penatalaksanaan manajemen diri diabetes secara mendalam dan benar.

Berbagai intervensi sebagai upaya meningkatkan manajemen diri pasien DMT2 telah dilakukan baik berupa diabetes mellitus *self care* maupun diabetes *self management education*, namun hasilnya belum optimal dan banyak pasien DMT2 belum menunjukkan adanya kemandirian dalam mengelola penyakitnya (Hailu et al., 2018). Oleh karena itu untuk dapat mengelola penyakitnya secara efektif, perlu pendekatan spiritual untuk mengontrol emosi dan konsep diri pasien DMT2. Selain itu, perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam membantu pasien DMT2 mengatasi masalah penyakitnya sehingga akan memperbaiki kualitas hidup. Penelitian ini berfokus pada pengaruh media konseling sebagai alat bantu dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus tipe 2. Dari tinjauan pustaka ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengaruh media konseling terhadap kepatuhan guna mencegah komplikasi yang terjadi serta dapat meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes mellitus.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode Systematic Review dan dilakukan dari bulan September-Desember 2024. Metode Systematic Review bertujuan untuk memberikan pemahaman dan perbandingan antara hasil-hasil penelitian yang ada dengan hasil penelitian yang lain yang telah diteliti dalam bidang yang sama. Database yang digunakan dalam mengumpulkan jurnal ialah Google Scholar dengan kata kunci “media konseling,” “keberhasilan terapi” dan “pasien diabetes mellitus tipe 2”. Populasi penelitian ini adalah semua artikel yang berkaitan dengan efek dan pengaruh konseling terhadap keberhasilan terapi sedangkan sampelnya adalah artikel yang berkaitan dengan efek dan pengaruh konseling terhadap keberhasilan pasien diabetes mellitus tipe 2. Kriteria inklusi artikel yang digunakan adalah artikel dengan Bahasa Indonesia, artikel terbit pada tahun 2019-2024 dan artikel membahas efek media konseling terhadap keberhasilan pasien diabetes mellitus tipe 2. Sedangkan kriteria eksklusi artikel yang digunakan adalah artikel yang tidak ditemukan *full text* dan merupakan artikel literature review.

### **Hasil Penelitian**

Hasil pencarian dan seleksi artikel yang diperoleh sebanyak 10 artikel yang ditinjau secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan artikel yang berasal dari Indonesia. Literature review ini mengidentifikasi 10 artikel yang diterbitkan pada rentang tahun 2019– 2024 mengenai pengaruh media konseling, informasi, dan edukasi terhadap kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe 2. Terdapat berbagai jenis media yang bisa digunakan dalam proses pemberian konseling, informasi, ataupun

edukasi kepada pasien diabetes mellitus tipe 2. Adapun profil, intervensi dan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Judul	Sumber	Metode penelitian	Hasil	Kesimpulan
1.	The effect of home pharmacy care education on adherence and blood glucose control in patients with diabetes mellitus) (Padmasari et al., 2021)	Jurnal Sains Farmasi dan Klinis	Desain controlled penelitian: rancangan quasi experimental pretest-posttest with control group design. Populasi/sampel : sebanyak 60 pasien dari 65 pasien yang terbagi menjadi kelompok kontrol (30 pasien) dan intervensi (30 pasien). Teknik sampling: simple random sampling. Variable terikat: Pengukuran tingkat kepatuhan dan mengukur kadar GDP. Variable bebas: edukasi apoteker melalui HPC dilaksanakan di puskesmas dan di rumah pasien selama 2 bulan. Intervensi : edukasi apoteker melalui Home Pharmacy Care (HPC). Instrumen : instrumen kuesioner ProMAS dan glucose test.	Pemberian edukasi melalui Home Pharmacy Care dapat meningkatkan kepatuhan $p=0,002$ ( $p<0,05$ ) dan kontrol GDP dengan rata-rata penurunan kadar GDP kelompok intervensi adalah $53,67\pm 24,31$ mg/dL dan $p=0,021$ ( $p<0,05$ ).	Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemberian edukasi melalui HPC dapat meningkatkan kepatuhan dan ketercapaian kadar glukosa darah puasa.

			Uji statistik : uji Chi square, uji Wilcoxon dan uji Mann Whitney.		
2.	Media Video Makanan Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Serta Pengendalian Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Mellitus Tipe II (Legi et al, 2019)	GIZIDO	Desain controlled penelitian Penelitian: quasy experiment pre and post test one group design. Populasi/sampel : sebanyak 34 pasien diabetes melitus tipe II yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik sampling : purposive Sampling Variabel terikat : peningkatan pengetahuan, kepatuhan diet dan terkendalinya kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus. Variabel bebas : konseling gizi dengan media video makanan Intervensi : diberikan akses media video makanan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan diet Instrumen : Kuesioner dan alat pengukur kadar glukosa darah. Uji statistik : Uji Wilcoxon	Pengetahuan sampel sebagian besar mengalami peningkatan setelah diberikan konseling gizi dengan menggunakan video makanan. demikian juga dengan tingkat kepatuhan diet pasien sehingga kadar gula darah mengalami penurunan.	Pengetahuan mengalami peningkatan setelah diberikan konseling gizi dengan menggunakan video makanan. demikian juga dengan tingkat kepatuhan diet pasien sehingga kadar gula darah mengalami penurunan.
3.	Application of nutri diabetic	Ilmu Gizi Indonesia	Desain controlled	Terjadi peningkatan	Setelah dilakukan konseling

	care as a counseling media to improve the compliance of diabetes mellitus diet. (Winaningsih et al., 2020)		penelitian: quasi eksperimental dengan rancangan penelitian one group pretest-posttest Populasi/Sampel : subjek penelitian sebanyak 20 orang. Teknik sampling : purposive sampling. Variabel terikat: penilaian kepatuhan diet Variabel bebas : Konseling gizi menggunakan media aplikasi Nutri Diabetic. Intervensi : menggunakan media aplikasi Nutri Diabetic Care Instrumen : food recall 24 jam dan Food Frequency Questionnaire (FFQ). Uji statistik : uji Wilcoxon.	kepatuhan diet 3J sebesar 25%. Terdapat perbedaan bermakna kepatuhan diet sebelum dan sesudah konseling gizi dengan menggunakan media aplikasi Nutri Diabetic Care dengan nilai $p=0,025$ ( $p<0,05$ ).	menggunakan media aplikasi Nutri Diabetic Care, ada perbedaan bermakna antara kepatuhan diet sebelum dan sesudah diberikan konseling menggunakan media.
4.	Influence of counseling using the media booklets on knowledge and attitudes in patients with diabetes mellitus. (Trisda & Bakri, 2021)	SAGO : Gizi dan Kesehatan	Desain controlled penelitian: quasi eksperiment dengan one group pre- post test design. Populasi/sampel : pasien Diabetes Melitus Tipe 2 yang berada di Rumah Sakit Tk II Iskandar Muda. Teknik sampling : Purposive Sampling.	Hasil analisis data statistik tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan (selisih sebesar 10.24) dan rata-rata sikap (selisih sebesar 9.60) antara sebelum	Terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan dan sikap pasien DM antara sebelum dengan setelah diberikan konseling menggunakan media booklet. Konseling memanfaatkan media booklet secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dan

			<p>Variabel terikat : pengetahuan dan sikap pasien terhadap penyakit diabetes melitus tipe 2.</p> <p>Variabel bebas : konseling gizi dengan media booklet.</p> <p>Intervensi : menggunakan media booklet</p> <p>Instrumen : Kuesioner</p> <p>Uji statistik : uji T-test dependent.</p>	<p>diberikan konseling dengan setelah diberikan konseling menggunakan media booklet. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, konseling menggunakan media booklet secara signifikan (<math>p &lt; 0.05</math>) dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien diabetes melitus yang dirawat pada rumah sakit Rumah Sakit Tk II Iskandar Muda Banda Aceh.</p>	<p>sikap pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Tk II Iskandar Muda Banda Aceh.</p>
5.	<p>Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Rawat Jalan di RSUD Ulin Banjarmasin (Susanto et al., 2019)</p>	<p>Jurnal Ilmiah Ibnu Sina</p>	<p>Desain controlled penelitian: Kuasi eksperimental dengan randomised controlled trial</p> <p>Populasi/sampel : 24 pasien yang memenuhi kriteria inklusi.</p> <p>Teknik sampling : Consecutive sampling.</p> <p>Variabel terikat Kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, kepatuhan minum obat setelah intervensi yaitu kepatuhan tinggi 83,33% dan kepatuhan sedang 16,67%. Terdapat perbedaan bermakna (<math>p=0,000</math>) kepatuhan</p>	<p>Hasil penelitian disimpulkan bahwa pemberian intervensi menggunakan media sosial whatsapp pada pasien diabetes melitus secara positif mengubah kepatuhan minum obat pasien. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus (<math>p&lt;0,005</math>).</p>

			<p>Variabel bebas: menggunakan media sosial WhatsApp Intervensi : Pemberian informasi pengingat minum obat melalui WhatsApp selama 2 minggu Instrumen : Kuesioner MARS (Medication Adherence Report Scale) dan pengukuran pre study dan post study dengan jarak 1 bulan Uji statistik : uji wilcoxon</p>	<p>minum obat sebelum (22,04±1,57) dan sesudah (24,83±0,38), rata-rata perubahan adalah 2,79±1,19.</p>	
6.	<p>Efektivitas Poster dan Kotak Obat dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus (Sentana &amp; Pratama, 2021)</p>	<p>Bima Nursing Journal</p>	<p>Desain controlled penelitian: kuantitatif Pre Eksperimental menggunakan rancangan One group pre-post test design. Populasi/sampel : sampel sebanyak 33 responden yang diperoleh dengan teknik purposive sampling. Teknik Sampling: Purposive Sampling, Variabel terikat: Kepatuhan pasien dalam minum obat Variabel bebas : wawancara</p>	<p>Dari gambaran tabulasi hasil pengukuran kepatuhan minum obat sebelum dan setelah diberikan media poster dan pemasangan kotak obat, didapatkan sebelum dilakukan intervensi media poster dan pemasangan kotak obat responden terbanyak yaitu dalam kategori rendah 29 responden</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media poster dan pemasangan kotak obat dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Sigrongan. Disarankan agar peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian yang sifatnya lebih besar yaitu dengan jumlah sampel yang lebih banyak, sampel yang digunakan tidak hanya pasien</p>

			<p>dengan responden Intervensi: Kuesioner MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale). Kriteria Instrumen: Kuesioner MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale) yang digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat. Uji statistik : Uji Wilcoxon Rank Test.</p>	<p>(88%), dan setelah diberikan media poster dan pemasangan kotak obat terjadi peningkatan kepatuhan minum obat dalam kategori kepatuhan sedang sebanyak 20 responden (61%) dan kategori kepatuhan tinggi sebanyak 13 responden (39%). Hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon, didapatkan hasil <math>p = 0,000 &lt; ? = 0,05</math> yang berarti pemasangan media poster dan kotak obat, efektif terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Sigerongan Tahun 2021.</p>	<p>Diabetes Melitus saja tetapi juga bisa untuk jenis penyakit lain misalnya Tuberculosis Paru, Hipertensi dan sebagainya/</p>
--	--	--	---	---	--

7.	Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Flipchart Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien Dalam Melaksanakan Program Diet pada Pasien Diabetes Melitus (Rochani & Pamboaji, 2022)	Jurnal Wacana Kesehatan	Desain controlled penelitian: kuasi eksperimen, menggunakan pendekatan pre-test dan post-test pada kelompok kontrol. Populasi/sampel : 30 responden yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok 15 responden eksperimen dan 15 responden kelompok kontrol. Teknik sampling : random sampling. Variabel terikat: tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam melaksanakan diet diabetes melitus. Variabel bebas : tindakan pendidikan kesehatan dengan media flipchart dan leaflet. Intervensi : menggunakan leaflet dan kelompok intervensi yang diberikan tindakan pendidikan kesehatan dengan media flipchart. Instrumen : kuesioner yang	hasil uji paired t-test pada tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan menunjukkan ada perbedaan signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Tingkat pengetahuan post-test dengan nilai p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan tingkat kepatuhan p-value 0,021 ( $p > 0,05$ ). ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan flipchart dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan responden terhadap diet diabetes melitus. Pendidikan kesehatan yang diberikan dengan tepat	Pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan responden dalam melaksanakan program diet. Ada perbedaan signifikan pengetahuan pre-test dan post test pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media flichart dan tingkat kepatuhan dalam menjalankan program diet. Ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan dan kepatuhan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada post-test.
----	---	-------------------------	---	---	--

			berisi data pasien dan kuesioner tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam melaksanakan diet diabetes melitus. Uji statistik : paired sample t-test.	dapat merubah sikap dan perilaku responden dalam meningkatkan derajat kesehatannya .	
8.	Edukasi Kebutuhan Kalori Dengan Metode Cakram IMT Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Paisein Dm Tipe 2 (Oktavianisya et al., 2021)	Jurnal Kesehatan Mesencephalon	Desain controlled penelitian: Quasy-experiment dengan pendekatan pretest-posttest control group design. Populasi/sampel : berjumlah 40 orang, terbagi dalam kelompok kontrol yaitu 20 orang dan kelompok perlakuan yaitu 20 orang. Teknik sampling : tehnik pengambilan sampel yaitu puposive sampling. Variabel terikat : kadar gula darah. Variabel bebas : edukasi kebutuhan kalori dengan metode cakram. Intervensi : pemberian edukasi kebutuhan kalori	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kadar gula darah setelah dilakukan intervensi (post) terdapat penurunan sebesar 25,75 mg/dL. Rata-rata kadar gula darah pada kelompok kontrol setelah dilakukan intervensi terdapat penurunan sebesar 0,3 mg/dL. H analisis data dengan menggunakan uji Independent Sample T Test, posttest-posttest KGD pada kelompok	Karena $pValue < \alpha$ berarti terdapat pengaruh edukasi kebutuhan kalori dengan metode cakram IMT terhadap penurunan KGD pada pasien Tipe 2 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pandian. Dengan media yang mudah dipahami pasien DM tipe 2 lebih sadar akan kebutuhan kalorinya sehingga bisa mengatur pola makan sesuai kebutuhan kalorinya.

			<p>dengan metode cakram IMT Instrumen : Alat ukur yang dipakai adalah Glucotest. Uji statistik: Analisis data menggunakan Uji T.</p>	<p>perlakuan dan kelompok kontrol didapatkan nilai signifikan <math>\rho</math>Value=0,03. Hal tersebut menunjukkan bahwa <math>\rho</math>Value&lt;<math>\alpha</math> yang artinya terdapat pengaruh edukasi kebutuhan kalori dengan metode caktam IMT terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien DM Tipe 2 di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Pandian Tahun 2020.</p>	
9.	<p>Efektivitas Buku Saku Sebagai Media Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Diet Dan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kecamatan Sumbang Banyumas. (Burkon et al, 2023)</p>	<p>Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers</p>	<p>Desain controlled penelitian: menggunakan Quasi Eksperimental dengan pre test - post test design. Populasi/sampel : sejumlah 49 diabetisi. Teknik sampling : purposive sampling. Variabel terikat : perubahan pengetahuan dan kepatuhan diet setelah diberikan intervensi.</p>	<p>Dari 32 responden didapatkan hasil: untuk variable kepatuhan diet, sebelum intervensi, rata-rata nilai pengetahuan diet 9,75, sesudah intervensi menjadi 11,46, perbedaan sebelum dan sesudah intervensi dengan uji</p>	<p>Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa buku saku sebagai media edukasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan diet, namun buku saku sebagai media edukasi tidak efektif untuk meningkatkan kepatuhan diet.</p>

			<p>Variabel bebas : pengetahuan dan kepatuhan diet, yang keduanya dinilai berdasar pada kuesioner yang diisi oleh responden.                  Intervensi : edukasi dengan buku saku yang diberikan ke semua responden,                  Instrumen : kuesioner PDAQ (Perceived Dietary Adherence Questionnaire).                  Uji statistik : Shapiro-wilk dan uji paired t-test.</p>	<p>paired t test didapatkan nilai sig 2 tailed 0,029 (&lt; 0,05), sedangkan pada variabel kepatuhan diet, nilai sebelum intervensi 26,68, sesudah intervensi 28,56. Perbedaan antara sesbelum dan sesudah / nilai sig 2 tailed 0,235.</p>	
10	<p>Efektivitas Program Metode Edukasi Audiovisual Tentang Penatalaksanaan Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Perumnas Antang Makassar (Syaipuddin et al., 2024)</p>	<p>INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research</p>	<p>Desain penelitian : menggunakan Quasi Eksperimental Populasi/Sampel : sebanyak 54 responden sesuai dengan kriteria inklusi dalam penelitian. Teknik sampling : teknik non-probability sampling dengan metode purposeful sampling.                  Variabel terikat : Tingkat kepatuhan pasien diabetes dalam pengelolaan penyakit (diukur menggunakan</p>	<p>Dari hasil penelitian berdasarkan uji statistik t-dependent pada tabel diketahui nilai rata-rata self managemen sebelum edukasi Metode audiovisual adalah 36,73 dengan standar deviasi untuk nilai mean self managemen adalah 11,6. nilai setelah menerima edukasi metode audiovisual adalah 62,7</p>	<p>Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh self management yang signifikan pada pasien diabetes melitus sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi audiovisual.</p>

			<p>kuesioner SDSCA).                  Variabel bebas :                  Intervensi edukasi yang diberikan melalui 3 sesi video.                  Intervensi :                  memberikan kuesioner pre-test kepada responden, dilanjutkan dengan penyampaian edukasi lanjutan dengan 3 sesi video, dan diakhiri dengan penyebaran kuesioner post-test.                  Instrumen :                  kuesioner SDSCA.                  Uji statistik : uji t dependen.</p>	<p>dengan standar deviasi 11,10.                  Hasil uji t dependen diperoleh bila <math>p = 0,001</math> lebih kecil dari nilai alfa (<math>p &lt; 0,05</math>). Artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai self managemen pada pasien diabetes dengan menggunakan media audiovisual sebelum dan sesudah mendapat edukasi metode audiovisual.</p>	
--	--	--	---	--	--

Keberhasilan pasien dalam penatalaksanaan DM menjadi suatu isu pada diabetes, dan banyak pasien diabetes yang merasa menderita karena variasi dan kuantitas makanan yang dibatasi (Dewi, 2022). Kegagalan responden untuk mengikuti anjuran tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti bertambahnya usia responden yang menyebabkan berkurangnya daya ingat (lupa) dan ketidakmampuan mengingat apa yang telah dipelajari baik dari segi pengalaman, kognisi, daya ingat, tingkat pendidikan, dan lain-lain. Itu mungkin mempengaruhi sikap responden terhadap pentingnya nutrisi yang tepat (Jamaludin, 2023). Salah satu hal yang memegang peranan penting dalam penatalaksanaan DMT2 adalah edukasi atau pendidikan kesehatan. Edukasi kepada pasien DMT2 penting dilakukan sebagai tindakan awal pengendalian. Pemahaman pasien yang baik akan pentingnya pengendalian kadar glukosa darah akan mempengaruhi pasien dalam mengelola penyakit DMT2 dan terapinya. Keberhasilan terapi tergantung pada perilaku pasien dalam penggunaan obatnya, maupun gaya hidup sehat yang dijalankannya. Bukti keberhasilan dalam terapi pada pasien DMT2 adalah tercapainya kadar glukosa pasien yang terkontrol.

Aplikasi yang beragam mencakup berbagai intervensi kesehatan terutama edukasi dengan tujuan untuk peningkatan kesehatan, dapat dikatakan memiliki manfaat yang positif terhadap peningkatan kualitas hidup (Utami, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian Winaningsih et al., (2020) dalam media aplikasi Nutri Diabetic Care yang berbasis android. Aplikasi ini dirancang khusus untuk penderita DM dengan tujuan untuk meningkatkan kepatuhan diet DM yang lebih dikenal dengan diet jumlah, jadwal dan jenis makanan yang dikonsumsi (3J). Aplikasi Nutri Diabetic Care dilengkapi dengan fitur-fitur yang mendukung untuk meningkatkan kepatuhan diet diabetes mellitus mulai dari notifikasi pengingat waktu makan, informasi mengenai diabetes mellitus, diet 3J dan contoh menu untuk diet DM. Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur untuk menghitung status gizi serta kebutuhan gizi berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat aktivitas fisik, serta menyediakan menu untuk memantau asupan pasien yang dapat dibandingkan dengan kebutuhan mereka. Penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara kepatuhan diet DM 3J setelah menggunakan aplikasi Nutri Diabetic Care dan kontrol glukosa darah pasien.

Intervensi berbasis aplikasi dapat membantu mengatasi perbedaan dalam perawatan dan manajemen DMT2 dengan menggunakan teknologi media seperti *smartphone* dalam pengobatan diabetes dan dapat mencegah komplikasi berlanjut. Namun aplikasi *smartphone* kemungkinan harus melakukan peninjauan ulang catatan glukosa secara dalam jaringan serta penyedia harus mempertimbangkan untuk menerapkan intervensi berbasis teknologi ini di klinik untuk mengatasi masalah umum pada penderita DM. Intervensi perilaku dengan berbagai metode yang dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan manajemen diri penderita DMT2. Manajemen diri bagian terpenting dari perawatan DM dikarenakan erat kaitannya dengan faktor perilaku dari penderita, serta faktor lingkungan dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh penderita DMT2 (Lutfiah & Susilawati, 2023).

Salah satu penelitian Legi et al., (2019) melakukan edukasi dalam bentuk media video yang menampilkan gambar bergerak sehingga memberikan keunggulan tersendiri pada video dibandingkan media pembelajaran lainnya, serta memberikan keunikan yang tidak dimiliki media pembelajaran lainnya. Konsep cerita dikemas sebagai pokok bahasan dalam pembelajaran, informasi panjang lebar yang sulit disampaikan secara lisan dapat disajikan dalam bentuk film dan video yang mudah dipahami. Penggunaan video edukasi pada pasien DMT2, memberikan pemahaman dalam merawat diri pasien menjadi baik, dikarenakan sebagian besar peserta antusias dan memperhatikan penyuluhan yang dilakukan oleh peneliti di mana pasien mendengar dengan seksama materi yang disampaikan dalam video tersebut (Tamara et al., 2023). Di sisi lain Metode edukasi audiovisual yang dilakukan penelitian Syaipuddin et al., (2024) ini dapat menangkap informasi lebih efektif karena melibatkan indra penglihatan, serta meningkatkan minat terhadap informasi yang disampaikan yang pada akhirnya informasi tentang *self management*

diabetes melitus dapat terapkan dalam praktik keseharian agar tidak terjadi dan dapat menurunkan kemungkinan adanya komplikasi diabetes melitus

Di samping itu, intervensi kesehatan interaktif berbasis HPC yang dilakukan penelitian Padmasari et al., (2021) merupakan sistem pelayanan kefarmasian yang belum banyak diterapkan dalam pelayanan kesehatan (Widyastuti et al., 2019). Namun, program ini memberikan banyak manfaat bagi pasien yakni seperti terjaminnya keamanan, efektifitas dan keterjangkauan biaya pengobatan, meningkatkan pemahaman dalam pengelolaan dan penggunaan obat dan/atau alat kesehatan, kemudian terhindarnya reaksi obat yang tidak diinginkan serta terselesaikannya masalah penggunaan obat dan/atau alat kesehatan. Bagi apoteker sendiri juga memberikan manfaat seperti dalam pengembangan kompetensi apoteker dalam pelayanan kefarmasian di rumah, pengakuan profesi farmasi oleh masyarakat kesehatan, masyarakat umum dan pemerintah, serta terwujudnya kerjasama antar profesi kesehatan (Ahmad, 2019).

Berdasarkan 10 artikel penelitian yang dikaji peneliti, terdapat 5 penelitian yang membahas mengenai media cetak yaitu media promosi kesehatan berupa *leaflet*, buku saku, *booklet*, *flipchart*, dan poster. *Booklet* merupakan salah satu media dalam promosi kesehatan, berbentuk buku kecil, untuk menyampaikan informasi secara tertulis dalam bentuk kalimat, maupun gambar atau kombinasi yang dituangkan dalam lembar-lembar dalam bahasa yang sederhana. Manfaat *booklet* sebagai media informasi pendidikan kesehatan antara lain menimbulkan minat sasaran pendidikan kesehatan membantu mengatasi banyak hambatan pembaca dapat belajar lebih cepat, merangsang meneruskan informasi kepada orang lain, mendorong keinginan untuk lebih mengetahui mendalami dan memperoleh pengertian lebih baik. Selain *booklet* media cetak *leaflet* juga bisa digunakan dalam media promosi kesehatan. Kelebihan dari *leaflet* adalah efektif untuk memberikan informasi singkat, murah dan sederhana. Sedangkan kelemahan *leaflet* yaitu mudah rusak dan hilang. Namun, walaupun terdapat kelemahan, *leaflet* tetap efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

Media *Flipchart* atau lembar balik adalah media penyampaian pendidikan kesehatan dengan menggunakan gambar dan tulisan yang sederhana sehingga mudah dipahami penerimanya. Media *flipchart* menampilkan gambar-gambar dan penjelasan yang lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan *flipchart* menampilkan gambar dan tulisan yang lebih besar daripada *leaflet*, hal ini yang memudahkan responden untuk lebih memahami dan lebih mudah mengingat apa yang telah disampaikan oleh pembawa materi. Tak hanya itu Faktor usia dan Tingkat Pendidikan juga mempengaruhi seseorang untuk memahami informasi yang didapat (Rismawati, 2019).

Menurut teori yang dikemukakan oleh Winasthing Dianing Y.M (2010) bahwa pemberian informasi disertai alat bantu kepatuhan berupa kotak obat dan label kepatuhan akan lebih mempermudah pemberian informasi dan meningkatkan pemahaman pasien tentang penggunaan obat yang tepat. Dengan label kepatuhan,

pasien akan lebih mudah mengingat penggunaan obat yang teratur dan benar, alat bantu berupa kotak obat akan membantu pasien untuk lebih taat dalam menggunakan obat. Hal ini diperkuat oleh (Morisky & Muntner, 2009) mengatakan telah diciptakan sebuah alat yang disebut pill box, cukup efektif untuk mengatasi masalah ketaatan terhadap konsumsi obat-obatan yang rutin. Selain dianggap efektif, penggunaan pill box juga dapat memberikan bantuan bagi lansia yang menghadapi masalah kesehatan seperti hipertensi, diabetes, atau penyakit lainnya yang memerlukan konsumsi obat secara rutin setiap hari.

Sebagian besar penelitian dalam artikel yang dikaji menunjukkan perubahan kadar glukosa yang lebih baik pada pasien yang mendapat intervensi dibandingkan yang tidak mendapatkan intervensi, meskipun perubahan ini belum menunjukkan terkontrolnya kadar glukosa darah sesuai *outcome* terapi yang diharapkan. Hal ini terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi kadar glukosa darah selain patuh minum obat, diantaranya diet, aktivitas fisik, maupun gaya hidup tidak sehat (Soelistijo et al., 2015). Namun demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan pasien sehingga mempengaruhi kontrol glukosa darah menjadi lebih baik (Suradnyana et al., 2018). Keterbatasan kajian literatur ini yaitu pencarian artikel yang dikaji terbatas pada satu mesin pencarian, yaitu Google scholar. Hal ini karena keterbatasan akses ke mesin pencari yang lain.

## Kesimpulan

Penggunaan media cetak seperti *leaflet*, *booklet*, poster *flipchart*, buku saku, penggunaan alat bantu seperti kotak obat, penggunaan video edukasi, audiovisual, media cakram dan penggunaan aplikasi digital seperti *nutri diabetic care*, serta terakhir melalui pendekatan langsung yaitu *home pharmacy care*, dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pada pasien DMT2. Namun penggunaan media edukasi dan konseling mampu meningkatkan kepatuhan pasien secara lebih efektif dibandingkan dengan konseling biasa tanpa adanya media tambahan.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, A. (2019). Home Pharmacy Care : Solusi Keberhasilan Terapi di Rumah. *Farmasetika.com (Online)*, 3(5), 70. <https://doi.org/10.24198/farmasetika.v3i5.21634>
- Burkon, L. K., Nafisahh Nafisah, Prasetyo Tri Kuncoro, & Dwi Arini. (2023). Efektivitas Buku Saku Sebagai Media Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Diet Dan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kecamatan Sumbang Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*, 13(1), 204–212. <https://doi.org/10.20884/1.semnaslppm.2024.13.1.10683>
- Dewi, S. P. (2022). *Pengaruh Media Booklet Terhadap Tingkat Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe-2 di Puskesmas Gamping II*. Poltekkes kemenkes Yogyakarta.

- Hailu, F. B., Hjortdahl, P., & Moen, A. (2018). Nurse-led diabetes self-management education improves clinical parameters in Ethiopia. *Frontiers in public health*, 6, 302. <https://doi.org/10.20884/10.3389/fpubh.2018.00302>
- Jamaludin. (2023). Media Edukasi Kesehatan Terhadap Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2: Literature Riview. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11, 362–376.
- Legi, N. N., Pasambuna, M., Purba, R. B., & Kasiati, O. (2019). Media Video Makanan Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Serta Pengendalian Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii. *Jurnal GIZIDO*, 11(2), 81–87. <https://doi.org/10.47718/gizi.v11i2.768>
- Lutfiah, A. S., & Susilawati, S. (2023). Evaluasi metode Diabetes Self Management Education (DSME) pada pendetira Diabetes Melitus Tipe 2. *FLORONA : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.55904/florona.v2i1.585>
- Oktavianisya, N., Alifitah, S., Ilmu, F., & Universitas, K. (2021). *Edukasi Kebutuhan Kalori Dengan Metode Cakram Imt Terhadap*.
- Padmasari, S., Azizah, F. N., & Larasati, N. (2021). Edukasi Home Pharmacy Care terhadap Kepatuhan dan Kontrol Glukosa Darah pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 8(2), 182. <https://doi.org/10.25077/jsfk.8.2.182-189.2021>
- Pereira, E. V., Tonin, F. S., Carneiro, J., Pontarolo, R., & Wiens, A. (2020). Evaluation of the application of the Diabetes Quality of Life Questionnaire in patients with diabetes mellitus. *Archives of endocrinology and metabolism*, 64(1), 59–65. <https://doi.org/10.20945/2359-3997000000196>
- Rismawati, K. Y. D. (2019). Efektivitas Edukasi Flipchart terhadap Pengetahuan, Sikap, Persepsi dan Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Terapi Insulin. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.8 No.1 (2019)*, 8(1), 711–719. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/3807>
- Rochani, S., & Pamboaji, G. (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Flipchart Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien Dalam Melaksanakan Program Diet pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7(2), 89. <https://doi.org/10.52822/jwk.v7i2.411>
- Sentana, A. D., & Pratama, K. (2021). Efektivitas Poster dan Kotak Obat dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus. *Bima Nursing Journal*, 2(2), 104. <https://doi.org/10.32807/bnj.v2i2.716>
- Soelistijo SA, Novida H, Rudijanto A, Soewondo P, Suastika K, M., & A, et al. (2015). Pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 di Indonesia. *Perkumpulan Endokrinologi Indonesia*, 6.
- Suradnyana, I. G. M., Rahem, A., & Aditama, L. (2018). Pengaruh Patient Decision Aid terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap, Tindakan dan Hasil Klinis Pengobatan Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia/Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 7(2), 89–98. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2018.7.2.89>
- Susanto, Y., Lailani, F., Alfian, R., Rianto, L., Febrianti, D. R., Aryzki, S., Prihandiwati,

- E., & Khairunnisa, N. S. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Rawat Jalan Di Rsud Ulin Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina (JIIS): Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 4(1), 88–96. <https://doi.org/10.36387/jiis.v4i1.286>
- Syaipuddin, Suhartatik, Haskas, Y., Nurbaya, S., & Kasim, J. (2024). Efektivitas Program Metode Edukasi Audiovisual Tentang Penatalaksanaan Diri Pada Pasien Diabetes Melitus tipe 2 Di Puskesmas Perumnas Antang Makassar. *Journal Of Social Science Research*, 4(1), 1342–1351. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7892>
- Tamara, R., Sefa, N., Hermawan, A., & Novariana, N. (2023). Dampak Promosi Kesehatan Berbasis Video Terhadap Manajemen Perawatan Diri Pasien Dm Tipe 2. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(September), 4365–4372. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/18999>
- Trisda, R., & Bakri, S. (2021). Pengaruh konseling menggunakan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap pada pasien diabetes melitus. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.30867/gikes.v2i1.491>
- Utami, A. R. (2020). Efektifitas Aplikasi mHealth Terhadap Manajemen Nyeri Kanker Anak Usia Remaja: Literatur Review. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 13–21. <https://doi.org/10.32668/jkep.v5i1.286>
- WHO. (2022). *World health statistics 2022 (Monitoring health of the SDGs)[Internet]. 2022. 1–131 p.*
- Widyastuti, S., Yasin, N. M., & Kristina, S. A. (2019). Pengaruh home pharmacy care terhadap pengetahuan, kepatuhan, outcome klinik dan kualitas hidup pasien hipertensi. *Majalah Farmaseutik*, 15(2), 105–112. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v15i2.47623>
- Winaningsih, W., Setyowati, S., & Lestari, N. T. (2020). Aplikasi nutri diabetic care sebagai media konseling untuk meningkatkan kepatuhan diet diabetes mellitus. *Ilmu Gizi Indonesia*, 3(2), 103. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v3i2.134>